



PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA BERBANTUAN MEDIA PAPAN PERKALIAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Ratna Purwanty¹; & Dian Mayasari²

^{1,2}Universitas Musamus, Papua Selatan, Indonesia

²Contributor Email: mayasari_fkip@unmus.ac.id

Received: September 8, 2025

Accepted: October 21, 2025

Published: November 30, 2025

Article Url: <https://ojsdikdas.dikdasmen.go.id/index.php/didaktika/article/view/2026>

Abstract

This study aims to improve mathematics learning outcomes with the help of multiplication board media for third-grade elementary school students. The type of research is classroom action research conducted in 2 cycles. Each cycle is divided into four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 20 third-grade students. Data collection techniques were evaluated through tests carried out at the end of each cycle, as well as observation and documentation. Data were collected using student and teacher activity sheets. There was an increase in student learning outcomes, from a class average score of 60 in cycle I, increasing to 81.5 in cycle II. The percentage of classical completeness also increased from 45% in cycle I to 90% in cycle II. The number of students who achieved minimal completeness in cycle I was 9 out of 20 students, and increased to 18 out of 20 students. Teacher activity increased from 79.16% in cycle I to 95.83% in cycle II with the Very Good criteria. It can be concluded that students' mathematics learning outcomes improved through learning assisted by the multiplication board media.

Keywords: *Learning Outcomes; Multiplication Board Media; Mathematics.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan berbantuan media papan perkalian pada siswa kelas III Sekolah Dasar. Jenis Penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 Siklus. Setiap siklus terbagi menjadi 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data adalah tes evaluasi yang dilaksanakan di setiap akhir siklus, serta observasi dan dokumentasi. Data dikumpulkan menggunakan lembar aktivitas siswa dan guru. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa, dari nilai rata-rata kelas 60 pada siklus I meningkat menjadi 81,5 pada siklus II. Persentase ketuntasan klasikal juga meningkat dari 45% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan minimal pada siklus I sebanyak 9 dari 20 siswa meningkat menjadi 18 dari 20 siswa. Aktivoitas guru meningkat dari 79,16% pada siklus I dan menjadi 95,83% pada siklus II dengan kriteria Sangat Baik. Dapat disimpulkan hasil belajar matematika siswa meningkat melalui pembelajaran berbantuan media papan perkalian.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Media Papan Perkalian; Matematika.

A. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan manusia seutuhnya. Pendidikan pada umumnya diawali mulai dari tingkat sekolah dasar sebagai langkah awal pendidikan formal. Sekolah harus melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 (1) dinyatakan bawah pendidikan merupakan usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Pendidikan sangat berkaitan dengan belajar mengajar, oleh karenanya mutu pendidikan perlu ditingkatkan supaya dalam kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik, kegiatan belajar mengajar matematika juga tidak terlepas dari materi pelajaran (Nailul et al., 2022). Matematika sangat perlu diajarkan di tingkat sekolah dasar terutama konsep dasar sebagai awal dari tahap belajar untuk bertujuan melatih siswa berhitung agar konsep tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Ginanjari, 2019; Juardi & Komariah, 2023).

Pembelajaran matematika di kelas rendah ditekankan pada kemampuan dasar berhitung, yaitu kemampuan menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian (Maulina et al., 2024; Shipa Faujiah & Nurafni, 2022). Keempat kemampuan dasar menghitung sangat penting dipahami dan dikuasai oleh siswa agar di tahap kelas tinggi selanjutnya siswa lebih mahir dalam berhitung (Arfani & Yuliawati, 2021; Ikhsani et al., 2024), dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika di SD Advent Merauke guru seharusnya menggunakan media. Oleh karena siswa usia sekolah dasar masih pada tahap belajar awal, penanaman konsep matematika akan mudah dipahami apabila bersifat nyata (Fauzia, 2018).

Dalam memahami suatu konsep siswa memerlukan alat bantuan berupa media atau alat peraga yang dapat memperjelas penyampaian materi sehingga siswa lebih muda memahami konsep dalam pembelajaran (Septyangraeni et al., 2023). Siswa perlu dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan media berupa benda yang nyata dan dapat diterima akal siswa (Mulyati *et al.*, 2020). Dalam pembelajaran matematika, guru dapat memanfaatkan penggunaan media atau alat peraga yang menarik dan inovatif tentunya dapat menarik minat siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa lebih optimal.

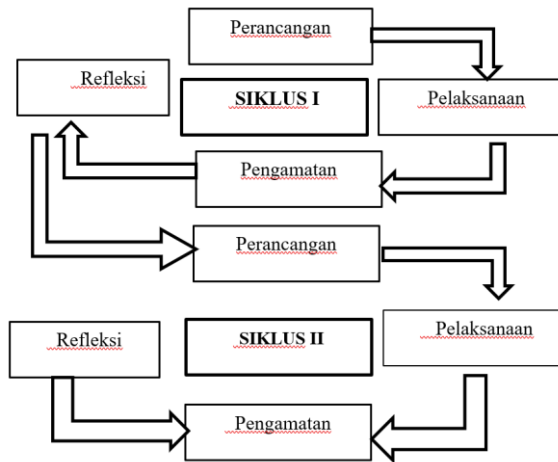
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas III SD Advent Merauke, diperoleh data bahwa dalam proses pembelajaran Matematika ditemukan bahwa pemahaman siswa tentang konsep dasar menghitung masih sangat rendah. Ada beberapa siswa yang terlihat masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika terkhususnya materi perkalian (Abdul Muin *et al.*, (2012). Siswa sulit memahami dan mengerjakan soal materi perkalian, kesulitan yang dialami siswa tersebut karena kurangnya kesadaran diri siswa dalam belajar di dalam kelas, siswa masih lebih senang bermain, kurang perhatikan penjelasan guru di depan kelas, bercerita sendiri, sering bermalas-malasan di kelas, dan tidak berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menurun. Guru juga kesulitan dalam menanamkan konsep perkalian kepada siswa. Selama ini pembelajaran perkalian masih bersifat hafalan saja jadi siswa hanya menghafal tetapi tidak paham tentang apa yang

dihafalkan dan menjadi kurang termotivasi untuk belajar. Permasalahan tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu rendahnya hasil belajar matematika.

Oleh karena, perlu kiranya penanaman konsep matematika perkalian dilakukan dengan menggunakan media atau alat peraga di antaranya papan perkalian. Alat peraga papan perkalian merupakan alat bantu yang dapat membantu mencari hasil kalih satu bilang. Penggunaan alat peraga ini diharapkan dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan minat siswa dalam belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat. Penelitian tindakan kelas dengan judul dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan media papan perkalian pada siswa kelas III SD Advent Merauke.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai sebuah PTK, penelitian ini memuat upaya guru dalam proses kegiatan pembelajaran dan menyangkut pemahaman guru dalam menggunakan media untuk proses pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan paham terhadap materi yang diajarkan. Perancangan kegiatan penelitian dilakukan oleh peneliti dan penelitian melibatkan guru kelas SD Advent untuk kelancaran dan kerja sama dalam proses pelaksanaan penelitian. Arikunto, dkk. (2014: 124) menjelaskan bahwa PTK adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru dengan bertujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.



Gambar 1. Siklus PTK

PTK ini dilakukan dalam beberapa siklus yang pada setiap siklus dilaksanakan sebanyak 3 pertemuan. Pada pertemuan 1 dan 2 dilaksanakan pembelajaran, sedangkan pertemuan ke 3 dilaksanakan evaluasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

PTK dilakukan pada masa pandemi *Covid-19*. Jadi penelitian ini terbatas yang dimulai sejak hari Rabu, 25 Agustus 2021 sampai 15 September 2021. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus dalam 3 kali pertemuan sesuai dengan jadwal pembelajaran pertemuan 1 dan pertemuan 2 dilaksanakan pembelajaran sedangkan pertemuan ke 3 adalah evaluasi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Advent Merauke dengan subjek penelitian siswa yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan.

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 bulan Agustus 2021 adalah penyampaian materi Operasi hitung perkalian satu dan lima yang dimulai dari pukul 07.30 -09.00. Pertemuan dua dilaksanakan pada Kamis 26 Agustus 2021 materi kelipatan enam sampai sepuluh dari jam 07.00-09.00 dan diakhiri dengan tes evaluasi tugas untuk mengetahui pemahaman, afektif dan keterampilan siswa pada materi pertemuan satu dan dua yang dilaksanakan

pada hari Jumat 27 Agustus 2021 mulai dari 07.30-09.00 menggunakan lembar tes begitu pun pada siklus kedua.

a. Siklus 1

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu (2x35 menit) pada setiap kali pertemuan. Pertemuan pertama dan pertemuan kedua dilaksanakan pembelajaran, pertemuan ketiga dilaksanakan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada Siklus I dilaksanakan dalam tiga pertemuan yang terdiri atas dua kali kegiatan pembelajaran dan satu kali evaluasi.

Materi yang dipelajari adalah operasi hitung perkalian bilangan satuan dan puluhan dengan menggunakan media papan perkalian. Sebelum pelaksanaan, peneliti bersama guru menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, instrumen observasi, serta media papan perkalian sebagai alat bantu utama. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas III SD Advent Merauke dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang.

Pada pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana, namun sebagian besar siswa masih tampak bingung dalam memahami penggunaan media papan perkalian. Meskipun demikian, siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan belajar. Pertemuan kedua menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa, meskipun beberapa di antaranya tetap mengalami kesulitan dalam mengoperasikan media pembelajaran tersebut. Pada pertemuan ketiga, guru melaksanakan tes evaluasi untuk mengukur capaian hasil belajar siswa secara individu.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru mengalami peningkatan dari pertemuan pertama dengan persentase 70,83% (kategori baik) menjadi 79,16% (kategori baik) pada pertemuan kedua. Aktivitas siswa juga meningkat dari 59,61% (kategori cukup) menjadi 65,38% (kategori cukup). Hasil evaluasi belajar menunjukkan nilai rata-rata siswa adalah 60 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 40. Dari total 20 siswa, hanya 9 orang (45%) yang

mencapai ketuntasan belajar, sementara 11 siswa (55%) masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Refleksi bersama guru kelas menunjukkan bahwa pembelajaran belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 75% siswa mencapai ketuntasan. Permasalahan yang diidentifikasi meliputi kurangnya pemahaman siswa dalam penggunaan papan perkalian, keterbatasan penguasaan perkalian dasar 1-9, serta rendahnya aktivitas siswa saat mengerjakan soal. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya melalui penjelasan yang lebih jelas, penguatan konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang, serta peningkatan bimbingan guru agar keterlibatan siswa lebih optimal.

b. Siklus 2

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada Siklus II dilaksanakan dalam tiga pertemuan, yang dirancang sebagai perbaikan dari kelemahan pada Siklus I. Materi yang dipelajari tetap berfokus pada operasi hitung perkalian menggunakan media papan perkalian. Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, LKS, lembar tes evaluasi, serta instrumen observasi aktivitas guru dan siswa.

Pada pertemuan pertama, pembelajaran diawali dengan kegiatan rutin sesuai protokol kesehatan, doa, dan motivasi awal. Guru memberikan penjelasan materi dan melatih siswa menggunakan papan perkalian untuk menyelesaikan soal. Siswa mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih baik dibandingkan pada siklus sebelumnya. Pada pertemuan kedua, keaktifan siswa meningkat secara signifikan; mereka lebih cepat dalam bertanya, menjawab pertanyaan, serta mampu menyelesaikan LKS dengan bimbingan guru. Pertemuan ketiga dilaksanakan tes evaluasi individu untuk mengukur pencapaian hasil belajar.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dari 89,58% pada pertemuan pertama menjadi 95,83% pada pertemuan kedua, keduanya termasuk kategori "sangat baik". Aktivitas siswa juga meningkat

dari 78,84% (kategori baik) pada pertemuan pertama menjadi 94,23% (kategori sangat baik) pada pertemuan kedua.

Peningkatan yang signifikan juga terlihat pada hasil belajar. Nilai rata-rata siswa mencapai 81,5 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 50. Dari 20 siswa, 18 orang (90%) mencapai ketuntasan, sedangkan hanya 2 siswa (10%) yang belum memenuhi KKM. Dengan demikian, indikator keberhasilan telah tercapai pada siklus ini. Refleksi bersama guru menunjukkan bahwa media papan perkalian efektif meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.

2. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat dikatakan bahwa media papan perkalian mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi perkalian penjumlahan berulang. Penerapan penggunaan media papan perkalian pada materi perkalian dua bilangan pada siklus I dan siklus II memperoleh hasil yang berbeda. Perbedaan tersebut terlihat dari hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pada siklus I pertemuan pertama, aktivitas guru mendapatkan skor 34 dengan perolehan nilai sebesar 70,83% yang termasuk dalam kategori baik, dan pada pertemuan kedua aktivitas guru mulai meningkat dengan skor 38 dan memperoleh nilai 79,16% begitu pun dengan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama mendapatkan skor 31 dengan perolehan nilai sebesar 59,61% termasuk dalam kategori cukup, dan mulai ada peningkatan pada pertemuan kedua mulai dari sebelumnya, aktivitas siswa mendapatkan skor 34 dengan perolehan nilai 65,38% yang termasuk dalam kategori cukup.

Peningkatan hasil belajar matematika dapat terjadi melalui penggunaan media papan sebagai alat bantu visual dan interaktif dalam proses pembelajaran. Media papan, baik papan tulis konvensional maupun papan digital berfungsi memperjelas konsep abstrak matematika melalui representasi simbol, gambar, dan grafik yang dapat langsung dimanipulasi oleh guru maupun siswa. Menurut Arsyad (2020), media pembelajaran visual seperti papan membantu siswa memahami hubungan antar konsep dengan lebih

konkret karena menghadirkan pengalaman belajar yang melibatkan penglihatan dan aktivitas motorik. Dengan demikian, penggunaan media papan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir matematis, terutama dalam kegiatan pemecahan masalah dan diskusi kelompok.

Media papan berperan penting dalam menciptakan suasana belajar kolaboratif yang mendukung keterampilan komunikasi matematis siswa. Ketika siswa menuliskan langkah-langkah penyelesaian di papan, mereka belajar mengekspresikan ide secara sistematis dan menerima umpan balik langsung dari guru maupun teman sekelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2019) bahwa interaksi belajar yang terjadi melalui media papan dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan mereka dalam memahami konsep matematika. Oleh karena itu, penggunaan media papan bukan sekadar alat bantu pengajaran, melainkan strategi pedagogis yang mampu meningkatkan hasil belajar melalui keterlibatan kognitif, afektif, dan sosial siswa secara simultan. Media papan terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar karena mampu membantu siswa memahami konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Menurut Arsyad (2020), media pembelajaran visual seperti papan tulis, papan flanel, maupun papan magnetik dapat memperkuat pemahaman siswa melalui penyajian visual yang menarik dan interaktif. Dalam konteks pembelajaran matematika, guru dapat memanfaatkan papan untuk menampilkan simbol, angka, gambar geometri, hingga langkah-langkah penyelesaian soal secara bertahap, sehingga siswa dapat mengikuti proses berpikir matematis secara runtut. Dengan demikian, penggunaan media papan mendorong keterlibatan aktif siswa serta memperkuat daya ingat terhadap konsep yang diajarkan.

Media papan juga efektif dalam membangun interaksi dan komunikasi dua arah antara guru dan siswa di kelas. Menurut Sudjana dan Rivai (2019), pembelajaran dengan media papan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi langsung, misalnya menuliskan jawaban di papan, berdiskusi, dan mengoreksi hasil pekerjaan teman. Aktivitas tersebut menumbuhkan motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa, sekaligus melatih kemampuan

berpikir kritis dan kolaboratif yang penting dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, penerapan media papan di SD bukan hanya mempermudah guru dalam menjelaskan materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus I menunjukkan hasil yang cukup baik, namun masih dibutuhkan perbaikan karena pembelajaran berjalan dengan kondisi yang belum maksimal dan beberapa kegiatan belum terlaksana dengan baik. Pada pelaksanaan siklus II, aktivitas guru dan aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I. Jumlah skor aktivitas guru yang didapat pada siklus II pertemuan pertama adalah 43 dengan perolehan nilai sebesar 89,58 masuk dalam kategori baik sekali. Pada pertemuan kedua, aktivitas guru semakin meningkat dengan skor yang diperoleh 46 dengan nilai 95,83 dalam kategori baik sekali. Begitu juga peningkatan terlihat pada hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama dan kedua. Pertemuan pertama aktivitas siswa mendapatkan skor 41 dengan perolehan nilai sebesar 78,84 termasuk dalam kategori baik sekali. Pada pertemuan kedua diperoleh skor 49 dengan nilai 94,23 yang termasuk dalam kategori baik sekali. Peningkatan aktivitas di dalam kelas tersebut sudah sangat baik dari sebelumnya yang dilakukan peneliti setelah melakukan tindakan, guru mengatakan bahwa pembelajaran di kelas terlihat aktif karena alat peraga papan perkalian merupakan hal yang baru bagi siswa di kelas, sehingga anak-anak sangat antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan alat peraga papan perkalian, hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan aktivitas siswa, peningkatan aktivitas guru dan peningkatan hasil belajar.

Upaya yang dapat dilakukan oleh siswa untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui media papan dimulai dari keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Siswa perlu berpartisipasi secara langsung ketika guru menggunakan media papan, misalnya menuliskan jawaban, menggambar bentuk geometri, atau menunjukkan langkah-langkah penyelesaian soal. Menurut Arsyad (2020), keterlibatan aktif siswa dalam penggunaan media pembelajaran akan memperkuat pemahaman konsep karena mereka belajar melalui pengalaman langsung, bukan hanya mendengar penjelasan guru.

Dengan demikian, melalui aktivitas di papan, siswa belajar berpikir logis dan sistematis dalam menguraikan permasalahan matematika.

Siswa dapat memanfaatkan media papan untuk bekerja sama dengan teman sekelas dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Misalnya, melalui diskusi kelompok kecil, siswa dapat berbagi ide dan strategi penyelesaian, kemudian mempresentasikan hasilnya di papan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana dan Rivai (2019) bahwa media papan dapat menjadi sarana pembelajaran kolaboratif yang menumbuhkan kemampuan komunikasi matematis dan kerja sama antar siswa. Interaksi yang terjadi selama proses ini membantu siswa mengoreksi kesalahan, memperdalam pemahaman konsep, serta menumbuhkan rasa percaya diri ketika menyampaikan gagasan di depan kelas.

Siswa mencatat dan meninjau kembali pembelajaran yang telah ditulis di papan setelah kegiatan belajar selesai. Dengan mencatat ulang dan merefleksikan isi papan, siswa dapat menguatkan daya ingat dan menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan sebelumnya. Menurut Sanjaya (2019), kegiatan refleksi belajar membantu siswa menginternalisasi pengetahuan sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dan tahan lama. Dengan cara ini, media papan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu guru, tetapi juga menjadi sarana belajar mandiri bagi siswa untuk memperbaiki kesalahan, memperkuat konsep, dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar matematika.

Dari hasil tes evaluasi yang dilakukan tiap akhir siklus diperoleh hasil belajar siswa SD Advent Merauke dalam pembelajaran Matematika operasi hitung perkalian dengan menggunakan alat peraga papan perkalian mengalami peningkatan yang baik. Hasil pencapaian siswa setelah dilakukan tindakan siklus I mengalami peningkatan. Siswa kelas III SD Advent Merauke yang mencapai ketuntasan sebanyak 9 siswa (45%), sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan berjumlah 11 siswa (55%) sehingga dapat dihitung rata-rata hasil belajar siswa adalah 60. Alasan dan penyebab tidak tuntas 11 siswa karena mereka tidak mampu menghitung papan perkalian. Oleh karena itu, guru sudah melakukan pendekatan kepada siswa serta menggunakan media untuk menarik siswa. Khusus untuk siswa yang

mengalami kesulitan belajar lebih dibanding temannya, guru melakukan pembimbingan satu persatu. Namun, hasilnya belum dapat maksimal.

Hambatan yang dialami pada siklus I adalah (a) siswa masih kesulitan mengerjakan soal karena kurang memperhatikan dan kurang memahami penjelasan guru; (b) Beberapa siswa masih kesulitan melengkapi papan perkalian karena tidak hafal perkalian bilangan (1 sampai 9). Pada saat pelaksanaan tes evaluasi terdapat siswa yang tidak percaya diri dengan jawabannya sehingga menjiplak/meniru jawaban temannya.

Selanjutnya menyusun rencana perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II. Rencana perbaikannya adalah (1) Guru menjelaskan lebih detail materi pembelajaran dengan menggunakan papan perkalian; (b) Guru memberi penguatan dan melatih siswa berhitung penjumlahan sebelum menyelesaikan soal karena matematika merupakan penjumlahan berulang; (3) Guru memberi penguatan terhadap siswa agar mengerjakan soal evaluasinya dengan percaya diri; dan (d) guru lebih teliti mengontrol kegiatan siswa terutama saat pelaksanaan evaluasi. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, peneliti mempersiapkan RPP, LKS, dan Lembar Tes Evaluasi. Kemajuan hasil belajar siswa dilakukan tindakan siklus II. Siswa kelas III SD Advent Merauke yang mencapai tingkat ketuntasan pada siklus I adalah (45%) 9 siswa dan meningkat pada siklus II menjadi (90%) 18 siswa. Dengan nilai tertinggi pada siklus I yaitu 80 dan nilai terendah 40 dengan rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 60 Sedangkan pada siklus II ada peningkatan dari nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 81,5.

Nilai yang diperoleh siswa telah mencapai indikator keberhasilan sesuai dengan KKM. Meskipun masih 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan sesuai dengan KKM. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas siswa dalam pembelajaran selama siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa, penggunaan alat peraga papan perkalian dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas belajar siswa dan guru. perkembangan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Advent bahwa nilai yang diperoleh siswa telah mencapai indikator keberhasilan sesuai dengan KKM.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi, pelaksanaan pembelajaran Matematika operasi hitung perkalian dua bilangan dan tiga bilangan menggunakan papan perkalian sudah sesuai harapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran meningkat. Siswa berhasil mempelajari operasi hitung perkalian pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga tulang napier. Tampak nyata minat siswa dalam mengikuti pelajaran Matematika cukup tinggi, karena ada hal yang baru dalam pembelajaran tersebut.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media (alat peraga) papan perkalian dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi operasi hitung perkalian dua bilangan dan tiga bilangan di kelas III SD Advent Merauke. Hal tersebut terlihat dari terjadinya peningkatan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa, dari hanya 45% pada siklus I meningkat menjadi 90% pada siklus II. Nilai tertinggi pada siklus I yaitu 80 meningkat menjadi 100 pada siklus II. Demikian juga rerata hasil belajar siswa dari 60 pada siklus I menjadi 81.5 pada siklus II. Peningkatan-peningkatan tersebut telah sesuai dengan indikator keberhasilan dalam pembelajaran matematika materi operasi hitung perkalian menggunakan alat peraga papan perkalian dan telah mencapai target KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam keterlaksanaan pembelajaran menggunakan alat peraga papan perkalian pada pembelajaran matematika operasi hitung perkalian pada siklus I dan siklus II telah terlaksana dengan baik.

Daftar Referensi

- Arfani, A. L., & Yulawati, F. (2021). Analisis Pemahaman Siswa Kelas Rendah Terhadap Konsep Perkalian pada Pembelajaran Tematik Terpadu di SD/MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 211. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i2.3027>

- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Primary*, 7(1), 40-47.
- Ginanjar, A. Y. (2019). Pentingnya Penguasaan Konsep Matematika dalam Pemecahan Masalah Matematika di SD. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 13(1), 121-129. www.jurnal.uniga.ac.id
- Ikhsani, A. N. R., Tryanasari, D., & Kartikasari, A. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa SD Menggunakan Metode Jarimatika. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 5, 334-339. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/5486>
- Juardi, I. F., & Komariah, K. (2023). Konsep Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Berlandaskan Teori Kognitif Jean Piaget. *Journal on Education*, 6(1), 2179-2187. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3220>
- Maulina, M., Dayana, U., Nasrullah, R., Geelan, D., & Ordanza Cortez, A. (2024). Educational Research Methodology Trends of Southeast Asia English Major Undergraduate Theses: A Content Analysis. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(3), 3179-3192. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.4698>
- Muin, A., & Ulfah, R. M. (2012). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswadengan Pembelajaran Menggunakan Aplikasimoodle. *Pythagoras: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 7(1), 73-82.
- Mulyati, S., & Evendi, H. (2020). Pembelajaran Matematika Melalui Media Game Quizizz Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SMP. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 64-73. <https://www.elibrary.ru/>
- Nailul, C., Sholehah, H., Nurmahilawati, D., Fadila, N., Mulyati, I. S., & Fauzi, I. (2022). Meningkatkan Profesionalisme Guru dengan PTk. *Jurnal Padagogik*, 5(2), 1-2.
- Septyanggraeni, A. D., Masriyah, M., & Rahaju, E. B. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMK Materi Matriks Ditinjau dari Gaya Kognitif Adaptasi dan Inovasi. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6(2), 889-900. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i2.15869>.
- Shipa Faujiah, & Nurafni. (2022). Analisis Pemahaman Konsep Perkalian pada Pembelajaran Matematika Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 829-840. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2588>